

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Dengan cara etimologi kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari 2 kata ialah kearifan (*wisdom*) serta lokal (*local*). julukan lain untuk kearifan lokal antara lain merupakan peraturan setempat (*local wisdom*), wawasan setempat (*local knowledge*) serta kecerdasan setempat (*local genius*). Penafsiran kearifan lokal ialah kecerdasan kepada kekayaan setempat ataupun sesuatu wilayah berbentuk wawasan, keyakinan, norma, adat istiadat, kultur, pengetahuan serta serupanya yang ialah peninggalan serta dipertahankan selaku suatu bukti diri serta prinsip dalam mengarahkan kita buat bertindak dengan cara pas dalam kehidupan.

Kearifan lokal memiliki kata dasar *arif* yang memiliki arti bijaksana, pandai, dan berilmu. Ketika mendapat imbuhan “ke” dan “an”, kearifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna kebijaksanaan, kecendekiaan.¹ Dalam tradisi filsafat, kebijaksanaan ialah esensial dari filsafat itu sendiri. Sebaliknya lokal dimaksud selaku kewilayahan. Dalam penafsiran ini dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal ialah seluruh suatu yang ialah kemampuan dari suatu yang ialah kemampuan dari sesuatu wilayah dan hasil pandangan individu ataupun hasil buatan manusia yang memiliki nilai yang arif serta bijak dan diwariskan dengan cara turun temurun alhasil jadi karakteristik khas wilayah itu.²

Suhartini (2009) mendeskripsikan kearifan lokal selaku suatu peninggalan nenek moyang yang berhubungan dengan aturan nilai kehidupan. Aturan nilai kehidupan ini berpadu tidak cuma dalam wujud religi, namun pula dalam adat, serta adat istiadat. Pada saat suatu warga melaksanakan adaptasi kepada lingkungannya, mereka

¹Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia elektronik dari Kemendikbud

²Shufa, N K F, ‘Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual’, *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 1, (2018): 50

meningkatkan sesuatu kearifan baik yang berbentuk wawasan ataupun ide, perlengkapan, dipadu dengan norma adat, nilai adat, kegiatan mengatur area untuk memenuhi keperluan hidupnya. Suatu kearifan yang berhubungan dengan menyesuaikan diri kepada area inilah yang diucap Suhartini selaku kearifan lokal³.

Menurut Hidayat Widiyanto kearifan lokal dimaknai selaku suatu nilai dari nenek moyang yang tidak bisa didiskusikan isi nilainya. Generasi terdahulu bisa jadi bisa menyambut rancangan ini, namun generasi dikala ini membutuhkan akal sehat berpikir dalam menerima nilai-nilai yang tercantum dalam kearifan lokal. Penafsiran kearifan lokal(local wisdom) bagi kamus Inggris-Indoneisa dari John M. Echols serta Hasan Sadily terdiri dari 2 kata: kearifan(wisdom) serta lokal(local). Local itu berarti setempat, sebaliknya wisdom merupakan kearifan ataupun serupa dengan kebijaksanaan. Secara umum maka local wisdom bisa dimaksud selaku kearifan setempat serta bisa dimengerti selaku sesuatu gagasan- gagasan setempat yang bersifat bijak, penuh dengan kearifan yang berharga baik, dan tertanam serta diuti oleh semua bagian warga.

Kearifan Lokal menurut Haryati Soebadio ialah suatu bukti diri ataupun karakter adat suatu bangsa yang menimbulkan bangsa itu sanggup meresap, apalagi memasak kultur yang berawal dari luar atau bangsa lain jadi karakter serta keahlian sendiri. Kearifan lokal karakternya berpadu dengan kepribadian warga, sebab keberadaannya senantiasa dijalankan serta lestarikan dalam situasi khusus justru sungguh dihormati.

Kearifan lokal(local genius) merupakan bukti yang sudah mentradisi ataupun ajeg dalam sesuatu wilayah. Kearifan lokal ialah kombinasi antara nilai- nilai murni sabda Tuhan serta berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal tercipta selaku kelebihan adat warga setempat ataupun situasi geografis dalam pengertian luas. Kearifan lokal ialah produk adat masalalu yang pantas secara terus menerus dibuat pegangan hidup. Walaupun berharga lokal namun nilai yang tercantum didalamnya dikira sangat umum Gobyah.

³ Wibowo Agus, M.Pd dan Drs. Gunawan M.Pd. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 17-18

Kearifan lokal ialah aturan nilai ataupun sikap hidup penduduk lokal dalam berhubungan dengan kawasan tempatnya hidup secara arif. Kearifan lokal bukanlah serupa pada tempat serta waktu yang berlainan serta suku yang berlainan. Perbedaan ini diakibatkan oleh tantangan alam serta keinginan hidupnya tidak sama, alhasil pengalaman dalam penuhi keinginan hidupnya menimbulkan bermacam sistem wawasan baik yang berkaitan dari aturan serta hubungan sosial adat yang terdapat di warga. dengan lingkungan ataupun sosial. Selaku salah satu wujud sikap individu, kearifan lokal tidaklah sesuatu perihal yang statis melainkan dinamis senantiasa berganti searah dengan masa, terkait dari aturan serta hubungan sosial budaya yang terdapat di warga.⁴

b. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal

Wujud kearifan lokal ialah kerukunan antar pemeluk beragama. Perihal itu bisa direalisasikan dalam aplikasi sosial dengan dilandasi adat ataupun adat- istiadat khusus. Wujud kearifan lokal berbentuk adat antara lain merupakan nilai, norma, etika, keyakinan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan- aturan khusus. Wujud aktualisasi dari nilai-nilai terhormat itu mencakup Cinta pada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam bersama semua isinya, Tanggung jawab, Jujur, Hormat serta beradab, Kasih cinta serta peduli, Percaya diri, inovatif, kerja keras, serta pantang putus asa, Keadilan serta kepemimpinan, Baik serta kecil hati, Keterbukaan, cinta rukun, serta persatuan.

penjelasan al- Qur' an selaku kejadian kebudayaan melahir bermacam rupa wujud serta corak. Salah satu aspek pemicu keragaman penjelasan ialah latar belakang sosial- budaya penafsir. Perihal ini bisa dimengerti menimbang penjelasan al- Qur' an ialah buah karya dari pemikiran manusia dalam menarangkan catatan serta ajaran Tuhan yang tercantum dalam al- Qur' an. Hasilnya, pengertian itu bisa cocok dengan kebutuhan daerah sosial

⁴Padur, N. N, Shirley Y.V.I.G dan Hendrik W. P. *Kearifan Lokal Budaya Farkawawin Suku Biak di Desa Syabes Kecamatan Yendidori Kabupaten Biak, e-journal "acta diurma"* Vol VI (2017), 5.

serta budaya. Dengan semua kerumitan nilai serta ajaran yang pengertian itu.⁵

c. Nilai-nilai Kearifan Lokal

Nilai kearifan lokal ialah nilai yang sedang dipertahankan serta diterapkan dalam kehidupan warga tiap hari buat setelah itu diwariskan pada generasi berikutnya. Ada pula sebagian nilai kearifan lokal yang ada pada Tradisi Sewu Kupat antara lain :

- 1) Dikutip oleh Koentjaraningrat (2009), Nilai sosial merupakan sebuah konsep yang ada didalam pemikiran manusia, sebaaian masyarakat kan menganggap hal tersebut adalah suatu yang mulia.
- 2) Nilai budaya ialah suatu yang sungguh mempengaruhi serta dibuat prinsip ataupun referensi untuk sesuatu golongan masyarakat.⁶
- 3) Nilai ekonomi merupakan nilai yang terpaut dengan pertimbangan nilai yang berkadar profit serta cedera yang memakai manfaat sesuatu untuk orang.
- 4) Nilai religi merupakan nilai kehidupan yang menggambarkan berkembangnya hidup beragama yang meliputi 3 faktor utama ialah aqidah, ibadah, serta adab yang jadi prinsip sikap sesuai dengan aturanillahi buat menggapai kesejahteraan dan keceriaan hidup di dunia serta akhirat.⁷

2. Tradisi

a. Definisi tradisi

Secara Bahasa atau epistimologi tradisi bersal dari kata bahasa latin (*tradition*) yakni yang memiliki arti kebiasaan serupa dengan itu budaya (*culture*) atau adat istiadat. Tradisi adalah simbol yang diciptakan masyarakat melalui pikiran kemudian pikiran yang ada pada setiap individu mengembangkan pikiran melalui interaksi sosial⁸(Falaq & Fitriani, 2022), para ahli menjelaskan

⁵Imam Muhsin. *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid.*

(Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), 4

⁶ Ida Agustina Puspita Sari. *Mitos Dalam Ajaran Turonggo Yakso di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.* Karya tulis berupa Skripsi

⁷Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi.* (Malang : UIN Maliki Press), 69.

⁸ Falaq, Y., & Fitriani, J. (2022). MODERASI KEBERAGAMAAN

makna tradisi seperti di bawah ahli:

1) WJS purwadarminto (1976)

Berpendapat bahwa tradisi adalah semua bersangkutan dengan kehidupan yang ada di masyarakat. contohnya, seperti kepercayaan, kebiasaan, adat dan budaya.

2) Soerjono Soekanto (1990)

Menyatakan bahwa tradisi adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang di lakukan secara berkesinambungan atau terus-menerus dan memiliki sifat (langgeng).

3) Van Reusen (1992)

Berpendapat bahwasanya tradisi adalah adalah peninggalan atau warisan masa lalu baik yang berebentuk aturan-aturan, kaidah-kaidah, harta, adat istiadat dan juga norma. Sifat dari tradisi juga dapat berubah , tradisi juga merupakan keterpaduan antara tingkah laku manusia dan juga kehidupan manusia secara menyeluruh.

4) KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia)

Dalam kmaus besar Bahasa indonesai dijelaskan bahwa tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan yang turun temurun yang berasal dari nenek moyang dan diwariskan kepada masyrakat untuk dilestarikan dan menganggap bahwa nilai tersebut adalah yang paling benar.

Bersumber opini para pakar di atas bisa disimpulkan bahwa tradisi ialah sesuatu yang di wariskan oleh para nenek moyang atau pendulu baik yang sifatnya material ataupun non material, akan tetapi tradisi yang di wariskan tidak serta merta memiliki sifat yang tetap akan tetapi dapat berubah jika tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak berubah ketika tradisi itu masih relevan dengan keadaan.⁹

DALAM BINGKAI TRADISI MASYARAKAT PESISIR JEPARA (Potret Tradisi Multikultural Masyarakat Donorojo Jepara). *NCESCO*, 87, 94.

⁹Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT), Islam Lokal Sejarah, Budaya dan Masyarakat (Yogyakarta: Adab Press, 2021)

Tradisi bisa dipahami sebagai warisan yang di anggap benar dari masa lalu dan tradisi yang di lakukan secara berulang-ulang bukanlah kebetulan atupun disengaja akan tetapi tradisi juga dapat melahirkan budaya yang ada dalam masyarakat. Kebudayaan yang berasal dari tradisi ada tiga bentuk meliputi:

- 1) Bentuk kebudayaan adalah sesuatu yang menyeluruh dari ide-ide, pendapat, nilai serta aturan (*ideas*).
- 2) Bentuk kebudayaan sebagai sesuatu yang menyeluruh dari sikap dan aktivitas manusia dalam lingkungan sosial (*activities*).

b. Fungsi Tradisi

- 1) Tradisi adalah sekumpulan gagasan yang dapat di gunakan di masa kini buat membuat masa depan bersumber pada pengalaman di masa terdahulu.
- 2) Memberikan legitimasi dan pranata, agama serta ketentuan yang telah terdapat, dari perihal itu membutuhkan pembenaran supaya bisa mengikat personilnya.
- 3) Sebagai symbol dan identitas, membantu melestarikan otonomi pendidikan, memperkuat primordialisme terhadap, kelompok, komunitas dan bangsa.
- 4) Selaku tempat pelarian atas ketidakpuasaan, serta frustrasi dari kehidupan modern, adat- istiadat yang mengagumkan dari masa lalu dapat menjadi kebanggaan bila masyarakat berada di masa krisis.¹⁰

c. Tujuan Tradisi

Adat- istiadat yang terdapat di penduduk memiliki tujuan supaya hidup orang banyak akan budaya serta nilai-nilai sejarah. Tidak hanya selaku kekayaan budaya, tradisi juga akan membuat kehidupan masyarakat lebih harmonis.

Tujuan adanya tradisi yaitu supaya hubungan dalam kehidupan masyarakat tetap terjalin baik dan harmonis. Selain itu, tradisi juga memiliki tujuan sebagai sumber informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tercatat ataupun tidak tercatat, supaya nilai mulia yang tercantum di dalam sebuah tradisi tetap dijunjung tinggi oleh masyarakat pendukungnya. Namun hal tersebut akan

¹⁰Piortz Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj, Alimanda (Jakarta: KENCANA, 2004), 72

terwujud apabila manusia menghargai, menghormati, dan menjalankan suatu tradisi dengan baik dan benar.

d. Tradisi Sewu Kupat

Sewu kupat atau seribu kupat merupakan tradisi tahunan khas di Daerah Colo. Dinamakan sewu kupat atau seribu kupat karena di saat pelaksanaan tradisi terdapat kurang lebih ada 1000 kupat yang akan diarak. Di sisi lain dinamakan sewu kupat karena mempunyai arti simbolis atas banyaknya kedudukan masyarakat serta kerja sama pemerintah dalam mengangkat kearifan lokal serta sejarah religi di Kudus. Kegiatan ini diselenggarakan untuk menghormati tokoh agama Islam yang tergabung pada Walisongo terutama Sunan Muria. Tradisi sewu kupat ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada tanggal 7 atau 8 Syawal.

Tradisi sewu kupat dimulai dengan berziarah ke makam waliyullah sunan muria, setelah itu diteruskan dengan minum, cuci tangan dan kaki dengan air yang ada didalam gentong peninggalan Sunan Muria. Selanjutnya seterusnya dengan visualisasi dari perjalanan kirab Kanjeng Sunan Muria dengan mengarak kurang lebih 18 gunung yang terbuat dari ketupat dan hasil panen dari 18 desa di kecamatan Dawe (wilayah gunung muria) dimulai dari makam Sunan Muria menuju Taman Ria Colo.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial yang di singkat dengan IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkatan sekolah dasar serta menengah pertama ataupun sebutan program studi di perguruan tinggi yang sama dengan sebutan “ *social studies*” di kurikulum sekolahan di negeri lain, khususnya di negara barat semacam Australian dan Amerika.¹¹

Dengan cara mendasar IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang mengaitkan seluruh perilaku serta keperluannya. IPS berkaitan dengan cara individu memanfaatkan upaya memenuhi keinginan materialnya, memenuhi keinginan budayanya, keinginan kejiwaannya, eksploitasi sumber daya yang terdapat di dataran bumi, menata kesentosaan serta pemerintahannya, serta lain

¹¹Sapriyah, *Pendidikan IPS* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hal 19

serupanya. Menekuni, mengamati, menelaah sistem kehidupan individu di bumi ini, seperti itu hakikat yang dipelajari pada pengajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari bermacam cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial diformulasikan atas dasar kenyataan serta kejadian sosial yang melahirkan sebuah pendekatan interdisipliner dari pandangan serta cabang ilmu sosial.¹²

b. Pengertian Pembelajaran IPS

Kata pembelajaran dapat dikatakan didapat dari kata *instruction* yang berarti serangkaian aktivitas yang didesain untuk memungkinkan terbentuknya proses belajar pada anak didik. Dalam pembelajaran seluruh aktivitas mempengaruhi langsung kepada proses belajar anak didik, terdapat interaksi anak didik yang tidak dibatasi oleh kedatangan guru dengan cara fisik jasmaniah, akan tetapi anak didik bisa berhubungan serta belajar lewat alat cetak, elektronik, media kaca serta tv, dan radio. Dalam sesuatu arti pembelajaran dibidang usaha buat anak didik dalam wujud aktivitas memilih, memutuskan, serta mengembangkan metode serta strategi yang maksimal guna menggapai hasil belajar yang di impikan.¹³

Pembelajaran bisa airtikan selaku sesuatu sistem ataupun cara membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang dirancang, dijalankan, serta dievaluasi dengan cara terstruktur supaya subyek ajar atau pembelajar bisa menggapai tujuan pembelajaran dengan cara efisien serta efektif.¹⁴

Pasal 1 butir 20 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan cara, metode, menghasilkan orang ataupun makhluk hidup belajar.

¹²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 124

¹³ Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014), 42

¹⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung:Refika Aditama, 2011), .3.

Sebaliknya belajar merupakan berupaya mendapatkan keahlian ataupun ilmu, berubah perilaku ataupun tanggapan yang diakibatkan oleh pengalaman. Jadi pembelajaran merupakan proses yang disengaja yang menimbulkan anak didik belajar pada sesuatu kawasan belajar guna melaksanakan aktivitas pada suasana tertentu.

Bersumber pada pengertian IPS serta pembelajaran diatas bisa disimpulkan kalau Pembelajaran IPS merupakan cara pemberian pengalaman belajar pada peserta didik lewat aktivitas yang terkonsep alhasil peserta didik mendapatkan kompetensi mengenai materi IPS yang dipelajari.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial yakni untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya tanggap kepada permasalahan sosial yang berlangsung di masyarakat, mempunyai tindakan psikologis positif kepada perbaikan seluruh kesenjangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di keseharian, baik yang mengenai dirinya sendiri ataupun warga. Tujuan itu bisa berhasil apabila program IPS di sekolah diorganisasikan dengan cara bagus.¹⁵

Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain pengoptimalan intelektual peserta didik, keahlian serta rasa tanggungjawab selaku bagian masyarakat, serta diri peserta didik selaku individu.

Bersumber uraian tersebut, ada tiga aspek yang wajib difokuskan dalam pengembangan pendidikan IPS merupakan perspektif intelektual, kehidupan sosial, serta perseorangan. Pengembangan keahlian intelektual lebih pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri seta pengembangan akademikdan *thinking skills*. Tujuan intelektual berupaya agar kemampuan peserta didik berkembang di dalam menguasai disiplin ilmu sosial. Keahlian berpikir, keahlian prosedural dalam mencari data serta membahas hasil penemuan. Peningkatan intelektual ini akan senantiasa berkaitan dengan pengembangan perseorangan.

¹⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek* (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 128

Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan rasa tanggungjawab peserta didik sebagai anggota masyarakat. Sebab itu tujuan dari peningkatan keahlian seperti komunikasi, rasa tanggung jawab masyarakat negara, keterampilan terlibat dalam aktivitas masyarakat. Pendapat lain juga menyatakan bahwa tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya tanggap kepada permasalahan sosial yang terdapat di masyarakat, mempunyai tindakan psikologis positif kepada perbaikan seluruh kesenjangan yang berlangsung di masyarakat, serta ahli menanggulangi tiap permasalahan yang terjadi sehari-hari baik pada dirinya sendiri ataupun permasalahan yang terdapat di masyarakat.¹⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisikan uraian hasil penelitian yang telah di laksanakan sebelumnya yang relevan dengan variabel dan fokus penelitian yang ditulis oleh peneliti, penelitian terdahulu dijadikan sebagai dasar supporter ketika penelitian, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pendukung dan landasan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Triani Widyanti pada tahun 2015 “Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS”. Perbedaanya adalah penelitian ini bukan hanya membahas satu kearifan lokal namun lebih mengarah kepada beberapa kearifan lokal yang ada di kampung cireundeu. Sedangkan penelitian yang di tulis oleh peneliti adalah hanya terfokus membahas satu kearifan lokal saja.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS, penelitian menggunakan metode kualitatif etnografi, adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah folklor atau sejarah lisan, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.

¹⁶Hidayatidkk, *Pengembangan Pendidikan IPS SD* (Bandung : UPI Pres, 2006)

2. Penelitian yang dijalankan Arum Sari pada tahun 2019 “Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di SMP N 1 Tengaran Kabupaten Semarang”. Perbedaan dalam penelitian ini difokuskan kepada siswa dalam pembelajaran IPS. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat, tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui rencana pembelajaran dan penerapan pembelajaran IPS berlandas kearifan lokal. Metode yang dipakai dalam penelitian ini kualitatif, metode yang dipakai untuk mengumpulkan data ialah, wawancara, observasi serta dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan kalau rancangan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di SMP N 1 Tengaran yang dirancang guru tidak tertulis tapi dengan memasukkan kearifan lokal pada rancangan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran IPS berplatform kearifan lokal di SMP N1 Tengaran guru tidak dengan cara khusus memasukkan kedalam konsep penerapan pembelajaran, namun memasukkan nilai kearifan lokal pada tujuan kewajiban yang diserahkan oleh guru pada anak didik, semacam berunding, berkelompok, yang mana ada tujuan nilai- nilai kearifan lokal yang teraih.

3. Penelitian yang dijalankan Agung Wahyudi pada tahun 2014 “Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan”. Penelitian ini terfokus pada bentuk, strategi, dan implementasi sekolah berbasis kearifan lokal. Persamaan penelitian terletak pada menggunakan pendekatan penelitian yakni kualitatif dan sama-sama memiliki unsur kearifan lokal. Teknik mengumpulkan data adalah metode, wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Penelitian oleh Eko Samsul Hadi pada tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Desa Pakisrejo Tangunggunung Sebagai Sumber Pembelajaran IPS”. Penelitian terfokus pada penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Desa Pakisrejo dalam menjaga ketahanan pangan yang digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan etnografi, cara yang digunakan untuk pengumpulan data adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi Teknik pemilihan informan menggunakan Teknik purposive sampling.

Hasil penelitian disimpulkan kalau kearifan lokal dalam usaha menjaga daya tahan pangan yang dijalankan masyarakat

Pakisrejo yang jadi sebagian dari nilai budayanya telah mampu hidup berkembang dalam warga dan bisa menambah pemasukan warga dengan pengerjaan bermacam produk olahan ketela pohon serta pemberdayaan hutan wisata baru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiatun Ni'mah, Arif Purnomo, dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa pada tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Jepara)”. Penelitian tefokus pada pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang mengaitkan dengan alam sekitar seperti kondisi alam, hasil pantai, laut, dan karya seni seperti ukiran, kain Trosro. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di SMP N 1 Jepara yang disusun oleh guru tidak tertulis namun dengan memasukkan secara spontanitas pada saat ceramah selama pembelajaran, dan tidak terpaku pada rancangan pembelajaran.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Triani Widyanti dalam penelitian Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS	Kearifan lokal dalam usaha melindungi daya tahan pangan yang dilakukan oleh warga desa adat Cireundeu yang jadi salah satu nilai adatnya sudah sanggup hidup bertumbuh dalam masyarakat adat itu sepanjang ratusan tahun ialah terhitung semenjak 1918 sampai disaat	Dalam penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS	Penelitian ini bukan hanya membahas satu kearifan lokal namun lebih mengarah kepada beberapa kearifan lokal yang ada di kampung cireundeu. ¹⁷

¹⁷ Widyanti, Triyani. “Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* (2015).

		ini.		
2	Arum Sari dalam penelitian Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di SMP N 1 Tengaran Kabupaten Semarang	Konsep pembelajaran IPS berlandaskan kearifan lokal yang di susun oleh guru tercantum di RPP, aplikasi pembelajaran berlandaskan kearifan lokal dengan memasukkan nilai kearifan lokal serta membagikan contoh dengan cara langsung pada pembelajaran, reaksi anak didik bisa terlihat kala pembelajaran IPS yang berhubungan dengan kearifan lokal yang mereka temui dalam keseharian.	Sama-sama membahas mengenai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat, tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengenali konsep pembelajaran serta aplikasi pembelajaran IPS berplatform kearifan lokal.	Penelitian ini difokuskan kepada siswa dalam pembelajaran IPS. ¹⁸
3	Agung Wahyudi dalam penelitian Implementasi Sekolah	Pemahaman pengertian sekolah berbasis kearifan lokal antara kepala sekolah, regu	Sama-sama memakai pendekatan penelitian yakni kualitatif dan	Penelitian ini membahas di lingkup sekolah dasar. ¹⁹

¹⁸ Sari, Arum. "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di SMP N 1 Tengaran Kabupaten Semarang".

¹⁹ Wahyudi, Agung. "Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan". 2014.

	Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan	pengembang, serta guru seluruh melaksanakan strategi pengembangan sekolah berlandas kearifan lokal.	sama-sama memiliki unsur kearifan lokal.	
4	Eko Samsul Hadi dalam penelitian Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Desa Pakisrejo Tanggungnung Sebagai Sumber Pembelajaran IPS	Kearifan lokal dalam upaya menjaga ketahanan pangan yang dijalankan masyarakat Pakisrejo yang jadi sebagian dari nilai budayanya sudah bertumbuh dalam warga dan bisa menambah pemasukan warga dengan pengerjaan bermacam produk olahan ketela pohon serta pemberdayaan hutan wisata baru.	Sama-sama membahas tentang kearifan lokal yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS	Penelitian ini memiliki kesamaan teman akan tetapi memiliki perbedaan pada lokasi penelitian ²⁰ .
5	ShofiatunNi'mah.Arif Purnomo, dan Aisyah Nur SayidatunNisa	Perangkat pembelajaran sudah di susun sesuai dengan Permendikbud.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada	Dalam penelitian ini mempunyai perbedaan

²⁰ Samsul Hadi, Eko. "Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Desa Pakisrejo Tanggungnung Sebagai Sumber Pembelajaran IPS".

	<p>dalam penelitian Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Jepara)</p>	<p>Melihat dari kondisi alam seperti hasil pantai, laut, ukir, dan kain troso, serta tradisi perang obor dan lomban disisipkan ketika guru menyampaikan materi di kelas.</p>	<p>tema. Bersama mangulas mengenai kearifan lokal dan IPS.</p>	<p>pada lokasi penelitian.²¹</p>
--	---	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah pengumpulan data dan pengorganisasian semua yang ada dalam variabel yang terstruktur berdasarkan pengetahuan yang di jelaskan. Kemudian di analisa secara runtun dan nyata. Agar menghasilkan bagian atau unsur dan mengetahui hubungan antara variabel tersebut.²²

Berdasarkan deskripsi teoritis penelitian ini dilakukan karena ada sebuah permasalahan yang terjadi pada peserta didik di MTs NU Raden Umar Sa'id karena adanya perubahan zaman, yang mengakibatkan etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal pudar seiring dengan perkembangan zaman. Proses terjadinya penelitian ini akan dilakukan dengan mengobservasi apa saja nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat. Nilai-nilai kearifan lokal itu terdiri dari nilai sosial, budaya, ekonomi, dan religi. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS. Untuk menganalisis cara menerapkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu

²¹ Ni'mah, Shofiatun, dkk. "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Jepara).

²² Sugiyono, *Mentode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 89

kupat di MTs NU Raden Umar Sa'id Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori sosial yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sewu kupat sebagai pembelajaran IPS. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS. Memberikan ruang dan kesempatan bagi peneliti yang lainnya untuk mendalami kajian mengenai penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS. Bisa diaplikasikan serta dipublikasikan dalam memecahkan sesuatu permasalahan yang berhubungan dengan persoalan diatas.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

